

Penguatan Pemahaman Berinternet Yang Aman Bagi Orang Tua di Desa Tuntungan I Kec. Pancur Batu

Strengthening Understanding of Safe Internet for Parents in Desa Tuntungan I Kec. Pancur Batu

Saiful Amir*¹, Nurliana², Faizin Ridho³ Rizki Ananda⁴, Ferdi Riza⁵, Mardiah⁶
^{1,3}Teknik Informatika, ²Budidaya Pertanian², Ilmu Komputer^{4,5}, Sistem Informasi⁶
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara
*Correspondence : amirsaiful357@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan meningkat pengguna internet di Indonesia tanpa di imbangi dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap dampak negatif dapat menimbulkan permasalahan di kalangan masyarakat. Misalnya berita bohong (hoax), isu-isu SARA dan radikalisme di internet menjadi ancaman bagi masyarakat khususnya generasi muda di masa depan. Peran orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi anaknya agar terhindar dari dampak negatif pengguna internet. Namun tantangan yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman para orang tua terhadap dampak negatif pengguna internet khususnya bagi anak. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Tuntungan I Kec. Pancur Batu Deli Serdang yaitu: a) meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya orang tua terhadap dampak penggunaan internet bagi anak, b) menguatkan citra digital sebagai media pembelajaran, c) memeberikan informasi yang memadai terhadap orang tua dalam mensikapi dampak negatif penggunaan internet bagi anak. Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan focus group discusion (FGD) kepada masyarakat desa Tuntungan I Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatnya pemahaman tentang dampak negatif. Ini di tunjukan melalui hasil koesioner setelah sosialisasi dan pelatihan yaitu 86 % memberikan respon sangat setuju. Mengingat semangkin banyak munculnya aplikasi atau soft ware dan arus informasi di internet diperlukan upaya berkesinambungan sosialisasi dan pelatihan agar meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dapat meminimalir dampak negatif yang di timbulkan dari penggunaan internet.

Kata kunci: Pemahaman, Internet, Dampak, Orang tua

Abstract

Growth in the number of internet users in Indonesia without being balanced with knowledge and understanding of the negative impacts it can cause problems among the community. For example, fake news (hoax), SARA issues and radicalism on the internet become a threat to society, especially the younger generation in the future. The role of parents is very necessary to accompany their children to avoid the negative impact of internet users. However, the challenge faced is the lack of understanding of parents about the negative impact of internet users, especially for children. The objectives of Community Service activities in Tuntungan Village I Kec. Pancur Batu Deli Serdang are: a) increasing public understanding,

especially parents, of the impact of internet use on children, b) strengthening digital images as learning media, c) providing adequate information to parents in responding to the negative impact of internet use on children. The implementation method is carried out through training activities and focus group discussions (FGD) to the village community of Tuntungan I Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang. The result of community service activities is an increased understanding of negative impacts. This is shown through the results of the questionnaire after socialization and training, namely 86% responded strongly agree. Given the increasing number of applications or software and the flow of information on the internet, it is necessary to have continuous socialization and training efforts to improve skills and knowledge, so as to minimize the negative impact caused by arise from the use of the internet.

Keywords: Understanding, Internet, Impact, Parents

1. PENDAHULUAN

Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia serta lamanya waktu yang dipakai untuk berinternet tidak menjamin masyarakat lebih bijak dalam berinternet[1]. Berbagai upaya dilakukan untuk menguatkan pemahaman berinternet (literasi digital) melalui ekosistem keluarga, dunia pendidikan dan masyarakat, namun usaha tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Misalnya dalam keluarga peran orang tua sangat di butuhkan dalam mendampingi dan mengawasi anak ketika menggunakan internet. Namun yang menjadi kendala dihadapi orang tua adalah kemampuan penggunaan teknologi yang terkadang masih jauh tertinggal dari anak-anak saat ini, disamping juga pemahaman terhadap dampak negative penggunaan internet masih rendah. Munculnya berita bohong (*hoax*), isu-isu SARA dan radikalisme di internet menjadi ancaman bagi masyarakat khususnya generasi muda di masa depan.

Internet merupakan jaringan computer di dunia yang saling terhubung melalui transmisi membentuk jaringan raksasa. Ini berarti internet akan memberikan banyak manfaat, seperti pengurangan pemakaian kertas yang digantikan oleh fungsi internet. Internet juga menyediakan akses untuk layanan komunikasi dan sumberdaya informasi untuk jutaan pemakai yang tersebar di seluruh dunia. Untuk tersambung ke jaringan internet, pengguna dapat menggunakan sambungan telpn via modem. Pengguna memanfaatkan komputer yang dilengkapi modem. Begitu tersambung ke server ISP, komputer pengguna siap digunakan untuk mengakses jaringan internet [2]

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2020, terdapat 196.71 juta jiwa atau 73,7% pengguna internet dari total populasi 266.91 juta jiwa penduduk Indonesia. Pada awal 2021 penggunaan internet mencapai 206 juta jiwa[3]. Jumlah ini meningkat 15,5% atau 27 Juta Jika di dibandingkan pada Januari 2021 (Kompas.2021) [4].

Penggunaan internet telah merambah ke berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, ekonomi dan sarana informasi yang dapat diakses oleh siapa saja baik melalui perangkat komputer ataupun smatphone. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak dan remaja sat ini terbiasa menggunakan internet untuk beragam keperluan dan tanpa di sadari akan berpengaruh terhadap perilaku dan komunikasi seseorang.

Internet sehat dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia (Kemkominfo) tentang cara menggunakan internet yang sehat, setidaknya membawa pengaruh kepada masyarakat setempat. Masyarakat diajari etika dalam menggunakan internet agar bahaya dari konten-konten negatif yang ada di internet dapat diatasi sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan produktif [5]. Namun gerakan tersebut masih dianggap kurang maksimal sehingga diperlukan pihak lain untuk turut membantu melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Gerakan internet sehat muncul karena aktivitas internet di dunia maya ini masih terbilang bebas karena masyarakat belum paham aturan hukum tentang aktivitas berinternet, yaitu Undang-Undang ITE Nomor 19/2016. Internet dapat berubah menjadi teknologi yang berbahaya jika masyarakat tidak diedukasi tentang etika dalam menggunakan internet. Oleh sebab itu, program sosialisasi dan pelatihan internet yang aman perlu untuk dilakukan.

Menurut Aheniwati anak-anak yang menggunakan handphone dan mereka sekarang dapat mengakses internet dengan sangat mudah. Aktivitas online yang mereka gunakan termasuk dalam kategori media interaksi dan media informasi. Dari internet mereka tidak akan lepas dari namanya game dan mempunyai hidup yang berbeda di internet. Kebanyakan dari mereka ketika mengakses internet sendiri dirumah. Ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa individualis dan penyendiri terhadap anak, ini dikarenakan kecanduan atau ketergantungan anak terhadap handphone dan internet sehingga ia akan lebih merasa nyaman dengan dunianya di internet dibandingkan dengan dunia luar atau lingkungannya [6].

Desa Tuntungan I merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Pancur Batu yang sebahagian masyarakat berkerja sebagai petani dan wiraswasta. Terdapat juga beberapa usaha yang dilakukan masyarakat setempat yakni pembuatan opak dan kriping singkong. Berdasarkan data yang di rilis Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancur Batu jumlah penduduk Desa Tuntungan I berjumlah 4113 jiwa [7] dan berdasarkan obeservasi awal tim banyak juga remaja dan anak khususnya di dusun I dan II. Berdasarkan hal tersebut, upaya edukasi diperlukan mengingat, ada ancaman dampak negatif dari penggunaan internet, maka tim pengabdian diminta untuk membantu mengedukasi masyarakat desa tentang dampak negatif dari internet dan cara untuk melakukan aktivitas internet sehat.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tujuan untuk membekali para orang tua tentang penggunaan internet yang aman, sehingga orang tua bukan hanya mendapat pemahaman namun juga dapat mendampingi anak dalam menggunakan internet. Secara khusus, kegiatan pengabdian masyarakat di desa Tuntungan I Kec.Pancur Batu Deli Serdang, memiliki beberapa tujuan. Pertama, menumbuhkan dan membangun kesadaran masyarakat desa atas ancaman dampak negatif internet. Kedua, menguatkan citra internet sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi digital yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang tua. Ketiga, memberikan informasi yang memadai bagi orang tua dalam menyikapi dan mewaspadaai dampak negatif dari internet bagi anak-anak

2. METODE

2.1. Desain Program

Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan *focus group discusion* (FGD) kepada masyarakat desa Tuntungan I Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Program ini dilaksanakan oleh mitra pelaksana terpilih dengan melibatkan masyarakat, akademisi (dosen) dan mahasiswa. Objek kegiatan ditujukan kepada masyarakat Desa Tuntungan I dengan jumlah audiens 71 orang. Berikut profile peserta atau responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan jenis pekerjaan.

Tabel. 1 jumlah responden berdasarkan Usia

Usia	Responden	Persentase %
< 15 tahun	0	0
15- 25 tahun	4	6
26-35 tahun	31	44
36-45 tahun	18	25
46-55 tahun	11	15
56- 65 tahun	7	10
> 65 tahun	0	0
Jumlah	71	100

Tabel. 2 jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

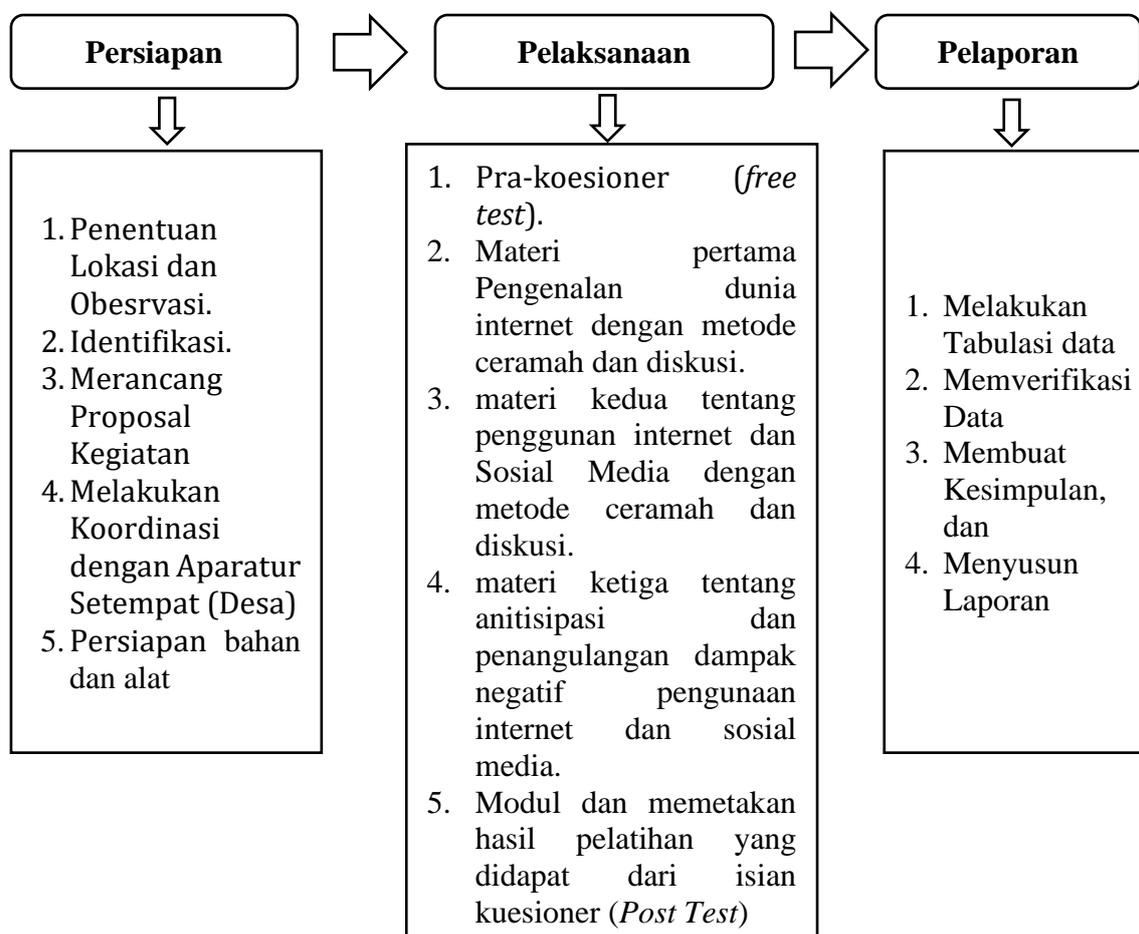
Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
Pria	27	38
Wanita	44	62
Jumlah	71	100

Tabel. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Responden	Persentase %
Aparatur Pemerintah	3	4
Petani	23	32
Buruh	13	18
Wiraswasta	9	13
Guru	2	3
Pekerja rumah tangga	21	30
Jumlah	71	100

Sebagai pelaksana kegiatan menyusun program mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan. Diagram alur program ini dapat di lihat pada alur berikut ini.

Diagram Alur Kegiatan



2.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Balai Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2020 dimulai pada Jam 09.00 – 17.00 wib dengan Protokoler Pandemi Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi koesioner pra-pelatihan (Free-Test)

No	Uraian	Hasil Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Internet dibutuhkan untuk mencari informasi/belajar daring	67	33	0	0
2	Internet diakses setiap hari	39	44	17	0
3	Internet diakses lebih dari 2 jam per hari	33	33	28	0
4	Internet digunakan 3 kali dalam seminggu	0	28	44	28
5	Internet jarang digunakan	6	11	56	28

6	Menggunakan internet untuk berjualan	39	28	28	0
7	Menggunakan internet untuk mengajar	15	25	50	20
8	Menggunakan internet untuk mencari hiburan	39	33	28	0
9	Menggunakan internet untuk main game	6	28	44	22
10	Menggunakan internet untuk mengisi waktu luang	44	44	11	1
11	Menggunakan Aplikasi Facebook	56	44	0	0
12	Menggunakan Aplikasi Youtube	50	50	0	0
13	Menggunakan aplikasi messenger	44	33	22	0
14	Menggunakan aplikasi whatsapp	72	28	0	0
15	Menggunakan <i>live streaming</i> untuk pembelajaran daring anak (zoom, google meet dan edmodo)	20	15	45	10
16	Menggunakan aplikasi E-mail	35	40	15	0
17	Mendampingi anak saat pembelajaran daring	40	30	15	5

Keterangan:

- SS : Sangat setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : sangat tidak setuju

Hasil dari penyebaran kuisisioner sebelum pelatihan menunjukkan bahwa 67% peserta sangat setuju karena membutuhkan untuk memperoleh informasi, 44% peserta setuju internet untuk diakses setiap hari, 44% peserta tidak setuju internet digunakan untuk berjualan, 33% peserta setuju internet diakses 2 jam per hari, 44% tidak setuju internet digunakan 3 kali dalam seminggu, 56% tidak setuju Internet jarang diakses.

Peserta pelatihan menggunakan internet untuk mengisi waktu luang ada 44%, untuk mencari hiburan 39%, berjualan 39%, hanya 33% untuk mengajar dan 44% tidak setuju untuk main game. Penggunaan sosial media di desa ini berturut-turut yang sering diakses oleh peserta pelatihan adalah *Whatsapp* 72%, *Facebook* 56%, *Youtube* 50%, *Messenger* 44%, *Email* 40% dan *zoom meeting* 20% sedangkan untuk pendampingan anak saat pembelajaran daring hanya 70% peserta yang memilih setuju, dan 30% tidak setuju.

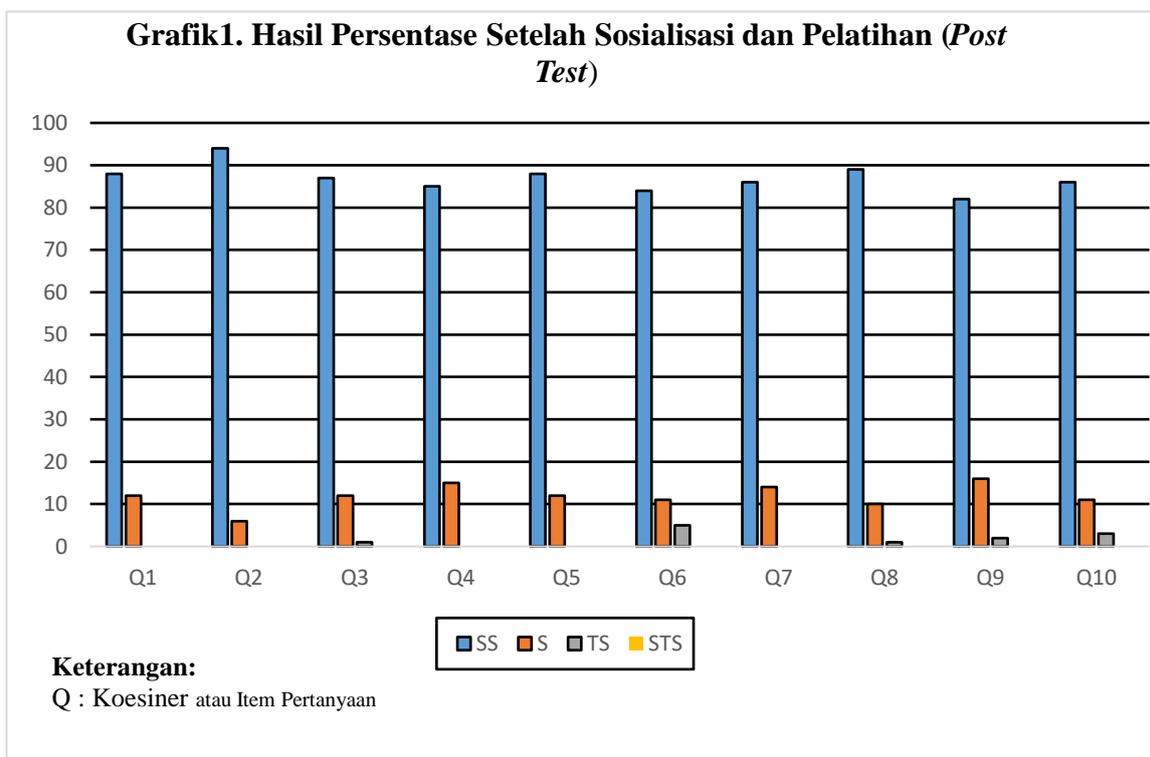
Tabel 5. Respon masyarakat terhadap penggunaan internet

No	Uraian	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sering mendapatkan konten negatif saat anda melakukan akses internet?	78	22
2	Apakah anak di bawah umur perlu pengawasan dalam mengakses internet?	81	19
3	Apakah perlu <i>software</i> (aplikasi) khusus untuk melindungi keluarga agar tidak membuka situs-situs yang berbahaya?	89	11
4	Apakah anda membantu mengirimkan tugas belajar daring anak di rumah?	73	27

Peserta 78% mendapatkan konten negatif ketika mengakses Internet, 89% peserta membutuhkan pengetahuan aplikasi yang dapat memblokir situs konten negatif tersebut dan 81% dibutuhkan pengawasan untuk anak di bawah umur dan 73% peserta terlibat dalam pembelajaran daring yaitu mengirimkan tugas anak.

Tabel 6.Rekapitulasi Kuisioner setelah Pelatihan (Post Test)

No	Uraian	Hasil Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet yang aman merupakan hal yang penting bagi saya	88	12	0	0
2	Sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet yang aman sangat bermanfaat bagi saya dan keluarga	94	6	0	0
3	Sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet yang aman berguna bagi saya dalam menjalankan peran sebagai orang tua untuk mendampingi anak dalam menggunakan internet	87	12	1	0
4	Setelah sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet yang aman saya menyadari betapa pentingnya mendampingi dan mengawasi anak dalam penggunaan internet.	85	15	0	0
5	Setelah sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet yang aman saya faham manfaat dan dampak negatif menggunakan internet	88	12	0	0
6	Setelah sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet yang aman saya memahami aturan-aturan yang terdapat dalam undang-undang ITE	84	11	5	
7	Setelah sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet yang aman saya mengetahui cara dan tips untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan ketika anak menggunakan internet.	86	14	0	0
8	Dengan sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet yang aman membuat saya terdorong secara terus menerus untuk mendampingi dan mengawasi anak dalam menggunakan internet	89	10	1	0
9	Saya senang dengan adanya sosialisasi dan pelatihan penggunaan internet yang aman	82	16	2	0
10	Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan internet yang aman menambah wawasan dan pengetahuan terhadap dampak penggunaan internet khususnya bagi anak	86	11	3	0



Berdasarkan hasil *post test* terhadap 71 responden (*audiens*) sosialisasi dan pelatihan internet yang aman peserta merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi diri sendiri dan keluarga, ini di tujukan pada diagram 1 (*post test*) Q1 dan Q2. Sedangkan peran orang tua dalam pengawasan dan pendampingan terhadap anak dalam menggunakan internet di tujukan Q3 dan Q4 dimana angkat tersebut terdiri dari sangat setuju (ST) sebesar 87% dan 85 %. Hal ini dapat diartikan bahwa perlunya pendampingan dan pengawasan terhadap anak dalam menggunakan internet. Di samping itu juga munculnya konten negatif yang sering muncul dalam mengakses internet, seperti pada tabel 6. persentase masyarakat terhadap pengguna internet.

Aspek pemahaman terhadap aturan atau undang-undang dan dampak positif negatif ditujukan pada diagram 1 (*post test*) Q5 dan Q6 menunjukkan angka sangat setuju (ST) 88% dan 84%, ini menunjukkan pemahaman masyarakat terhadap aturan dan dampak positif negatif penggunaan internet dapat dikatakan memadai, sedangkan pernyataan setuju (S) pada Q5 dan Q6 menunjukkan angka 12 dan 11%.

Aspek tindakan dan perasaan yang terdiri dari aspek atisipasi dampak negatif dalam menggunakan internet serta motivasi dan kesenangan ditujukan pada diagram 1 (*post test*) Q7, Q8 dan Q9 menunjukkan angka persentase sangat setuju (ST) 86, 89 dan 82. Sedangkan pernyataan setuju (S) secara persentase pada Q7, Q8 dan Q9 menunjukkan angka 14, 10 dan 16 dan persentase pilihan tidak setuju (TS) terdapat pada Q8 dan Q9 yaitu 1 dan 2. Sedangkan peningkatan aspek pengetahuan Q10 menunjukkan angka 86% menyatakan sangat setuju (ST) dan 11% menyatakan setuju (S).

Jika dilihat dari hasil persentase data pada tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata memilih pilihan sangat setuju (SS) sebesar 87% sedangkan nilai persentase rata-rata pilihan setuju (S) hanya 12%, nilai rata-rata tidak setuju (TS) sebesar 1% dan nilai rata-rata sangat tidak setuju (STS) sebesar 0%.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan internet yang aman bagi orang tua di Desa Tuntungan I Kec. Pancur Batu Deli Serdang terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu aspek pemahaman terhadap aturan dan tips terhadap dampak negatif penggunaan internet, ini ditunjukkan pada hasil koesioner post test tabel 6. Q5 dan Q6 menunjukkan angka sangat setuju (ST) 88% dan 84%. Sedangkan aspek motivasi ditunjukkan pada Q8 dan Q9 yang menunjukkan angka persentase sangat setuju (ST) 89 dan 82.

Dalam penyusunan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya ada beberapa keterbatasan dan kendala yang dihadapi, terkait dengan pengumpulan data dan sumber informasi. Keterbatasan tersebut antara lain keterbatasan waktu yang cukup singkat sehingga kesempatan untuk dapat menggali informasi dan potensi kepada masyarakat menjadi terbatas, demikian juga waktu yang dimiliki oleh peserta juga terbatas dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta adalah para orangtua yang harus mengurus urusan rumah tangga masing-masing.

Diperlukan upaya berkesinambungan untuk sosialisasi dan pelatihan internet yang aman, mengingat semakin banyak munculnya aplikasi atau software yang memudahkan orang-orang untuk saling berhubungan dan juga pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi-informasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Musiin & Richardus Eko Indrajit, **Literasi Digital Nusantara: Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi**. Yogyakarta: Andi. 2020
- [2]. Noralia Purwa dan Richardus Eko Indrajit, **Digital Mainset**. Yogyakarta: Andi. 2020.
- [3]. Laporan Hasil Survey Pengguna Internet 2020. Tersedia di <https://apjii.or.id/content/read/39/521/Laporan-Survei-Internet-APJII-2019-2020-Q2>
- [4]. Kompas.com. **Jumlah Pengguna Internet di Indonesia**, Tersedia di <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>
- [5]. Gumgum Gumilar, Justito Adiprasetyo dan Nunik Maharani, **Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA**. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1, No. 1, Februari 2017: 35 - 40. Tersedia di: [7939\(unpad.ac.id\)](http://7939.unpad.ac.id)

- [6]. Aheniwati. **Pengaruh Internet Bagi Anak**. Edukasia: Jurnal Pendidikan Volume 6 Nomor 2 Tahun 2019, Halaman 53-60. tersedia di: [PENGARUH INTERNET BAGI ANAK | Aheniwati | Edukasia : Jurnal Pendidikan](#)
- [7]. Pancur Batu Dalam Angka 2019. Jumlah Penduduk Desa Tuntungan I Kec. Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Badan Pusat Statistik (BPS) Deli Serdang. Tersedia di: [Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang \(bps.go.id\)](#)